

SISTEM EKONOMI JAMA'AH AN-NADZIR KECAMATAN BONTOMARANNU KABUPATEN GOWA

Hartono¹,

¹ Pendidikan IPS, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Makassar

¹ Email : hartonoikky@yahoo.com

ABSTRAK

Hartono 2020. *Sistem Ekonomi Jama'ah An-Nadzir Kecamatan Romang Lompoe Kabupaten Gowa. Skripsi. Program Studi Pendidikan IPS, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Makassar. Penelitian bertujuan untuk mengetahui, 1) Untuk mengetahui Sistem Ekonomi Jama'ah An Nadzir di Kabupaten Gowa. 2) Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi Sistem Ekonomi Jama'ah An Nadzir di Kabupaten Gowa. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang dalam proses pengumpulan data, peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian dapat di ketahui bahwa: 1) Sistem ekonomi Jama'ah An-Nadzir merupakan Sistem ekonomi islam yang berdasarkan kepada Al-quran dan sunnah Rasulullah. Tujuan dari sistem ekonomi ini bukan untuk memenuhi kebutuhan Material semata tetapi juga kebutuhan spiritual Jama'ah. Terdapat pengakuan terhadap hak individu dan juga hak umum Jama'ah. dan terdapat badan Baitul Maal untuk mengelolah harta yang bersumber dari sumberdaya milik Jama'ah dan juga infak. Harta yang terkumpul di Baitul Maal ini yang akan dibagikan kepada jama'ah yang membutuhkan seperti para janda dan juga anggota Jama'ah yang belum mapan perekonomiannya. 2) Faktor – faktor yang mempengaruhi Sistem Ekonomi Jama'ah An-Nadzir ialah sistem kepemimpinan jama'ah, ajaran yang mereka yakini, hubungan kerjasama dengan berbagai pihak seperti pemerintah daerah, masyarakat sekitar, pihak kampus STTP Gowa, sistem sosial budaya kelompok lain dalam hal pembagian hasil/upah pengelolaan sawah.*

Kata Kunci : *Sistem, ekonomi, Jama'ah*

PENDAHULUAN

Sistem Ekonomi merupakan faktor penting yang dapat mempengaruhi kemakmuran suatu masyarakat. Sistem Ekonomi berkaitan dengan masalah – masalah sosial seperti bagaimana kaitan antara masyarakat dan kebutuhan ekonominya (produksi, distribusi, dan konsumsi). Dalam mengatur suatu tata kenegaraan untuk mencapai kemakmuran suatu Negara biasanya memberlakukan system perekonomian tertentu.

Bangsa Indonesia merupakan bangsa yang majemuk dan terkenal dengan kekayaan Suku, Bahasa, Adat, Budaya, maupun Agama. Keberagaman tersebut menimbulkan berbagai macam

perbedaan pola sosial maupun ekonomi setiap kelompok dalam masyarakat. Dalam memenuhi kebutuhan kelompok terkadang ada pula kelompok membentuk system sosial ekonomi sesuai dengan adat, budaya maupun agama. Hal tersebut lebih disebabkan oleh adanya nilai-nilai tertentu yang dipercayai oleh keolompok suku, adat, budaya, maupun agama. Komunitas Jamaah an-Nadzir adalah kelompok Islam yang terdapat di wilayah Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan. Jamaah an-Nadzir yang berasal dari berbagai daerah dan latar belakang tersebut memilih bertempat tinggal

sebagai sebuah komunitas mandiri di tempat yang cukup terpencil tepatnya di tepi danau Mawang, Kabupaten Gowa, Provinsi Sulawesi Selatan sekitar 20 Kilometer dari kota Makassar. Selain di Kabupaten Gowa, Komunitas an-Nadzir memiliki jaringan di berbagai daerah di Indonesia, mulai dari Jakarta, Medan, Banjarmasin, Batam, Dumai, Batubara, Bogor, dan di berbagai daerah di Sulawesi Selatan. Terkait dengan pengelolaan ekonomi Jama'ah An-Nadzir di Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa sebagai suatu aliran keagamaan mereka membatasi diri untuk tetap tidak keluar dari ajaran dan nilai-nilai teologis yang mereka yakini. Kepercayaan akan Al-qur'an dan sunnah (Ucapan maupun tindakan Nabi Muhammad SWT) menjadi pedoman untuk menyelamatkan mereka dari siksa Neraka di Akhirat kelak. Dalam melakukan aktivitas sosial ekonomi jama'ah An-Nadzir menggunakan Baitul Maal seperti yang pernah diberlakukan oleh jama'ah muslim di masa rasullullah Muhammad SAW maupun di era setelahnya seperti era Sahabat (*Khulafah Rasyidin*) untuk tiap daerah, tempat para Jama'ah tersebut bermukim. Adanya keyakinan teologis yang menjadi dasar dari segala perilaku setiap jama'ah An-Nadzir tersebut menimbulkan pertanyaan bagaimana bentuk dari system sosial ekonomi Jama'ah An-Nadzir yang cenderung berdasarkan pada ajaran agama dalam hal ini Islam yang mana mereka juga membentuk Baitul Maal yang menjadi suatu hal yang berbeda dibanding dengan beberapa kelompok yang ada di Indonesia. Kemudian faktor-faktor apa yang mempengaruhi Jama'ah An-Nadzir memilih bentuk sistem sosial dan ekonomi terutama yang berkaitan dengan Agama maupun lokasi

keberadaan Jama'ah yang masuk dalam wilayah Indonesia. Berbeda dengan penelitian sebelumnya, dalam penyusunan skripsi ini penulis berinisiatif untuk mengenal Sistem Ekonomi Jama'ah An-Nadzir. Sesuai dengan latar belakang di atas, maka penulis mengambil judul "*Sistem Ekonomi Jama'ah An-Nadzir Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa*".

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian bersifat deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang berupa pernyataan-pernyataan mengenai isi, sifat, ciri, keadaan, dari sesuatu atau gejala, atau pernyataan mengenai hubungan-hubungan antara sesuatu yang lain. Sesuatu ini bisa berupa benda-benda fisik, pola-pola perilaku, atau gagasan-gagasan, nilai dan norma, bisa pula peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam masyarakat dengan bertujuan untuk menggambarkan, meringkas berbagai kondisi sebagai situasi variabel yang menjadi objek. Penelitian ini mengkaji dan menggambarkan secara mendalam tentang (Sistem Ekonomi Di Jama'ah An-Nadzir Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa). Untuk memahami permasalahan ini maka penulis menggunakan jenis pendekatan kualitatif yaitu suatu pendekatan yang digunakan untuk mengumpulkan data sesuai dengan kenyataan yang telah di dapat di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kabupaten Gowa berada pada 12°38.16' Bujur Timur dari Jakarta dan

¹Heddy Shri Ahimsa.2007.*Paradigma, Epistemologi, dan Metode Ilmu Sosial Budaya*. Yogyakarta: Universitas Gaja Mada, hal.19

5°33.6' Bujur Timur dari Kutub Utara. Sedangkan letak wilayah administasinya antara 12°33.19' hingga 13°15.17' Bujur Timur dan 5°5' hingga 5°34.7' Lintang Selatan dari Jakarta. Kabupaten Gowa berada pada bagian Selatan Provinsi Sulawesi Selatan berbatasan dengan 7 Kabupaten/Kota lain, yaitu di sebelah Utara berbatasan dengan Kota Makassar dan Kabupaten Maros. Di sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Sinjai, Bulukumba dan Bantaeng. Disebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Takalar dan Jeneponto sedangkan di bagian Barat berbatasan dengan Kota Makassar dan Takalar. Luas wilayah Kabupaten Gowa adalah 1.883,33 km² atau sama dengan 3,01% dari luas wilayah Provinsi Sulawesi Selatan. Wilayah Kabupaten Gowa terbagi dalam 18 Kecamatan dengan jumlah Desa/Kelurahan definitive sebanyak 167 dan 726 Dusun/Lingkungan.

Sekilas Tentang Jamaah An-Nadzir. Kata An-Nadzir berfungsi untuk berdakwah memberi peringatan kepada sesama muslim agar mengingat kematian dan kehidupan akhirat. Mengingat memiliki makna bahwa orang itu sudah mengetahui tapi lupa karena suatu hal kemunculan An-Nadzir berawal dari seorang Syekh Muhammad Al-Mahdi Abdullah yang lebih dikenal dengan nama KH. Syamsuri Abdul Madjid, yakni imam komunitas An-Nadzir. Imam tersebut tidak banyak diberitakan asal-usulnya. Nama An-Nadzir diberikan langsung oleh KH. Syamsuri Abdul Madjid. Beliau dipanggil dengan sebutan "abah" oleh komunitasnya. Komunitas ini memiliki jaringan di berbagai daerah di Indonesia, mulai dari Jakarta, Medan, Banjarmasin, Batam, Dumai, Batubara dan berbagai daerah di Sulawesi Selatan. Untuk wilayah Sulawesi Selatan tersebar di Makassar, Kabupaten Maros, Kota Palopo dan Kabupaten Gowa tepatnya di Batua Kampung Butta Ejayya Kelurahan Romang Lompoe yang kemudian menjadi markas besar dan pusat pemukiman komunitas An-Nadzir.

An-Nadzir dikenal dengan majelis jundullah, karena diprotes oleh Laskar Jundullah, yakni laskar yang dibentuk oleh Komite Persiapan Penegakan Syariat Islam (KPPSI) Sulawesi Selatan pada saat itu, kemudian majelis jundullah berganti nama menjadi An-Nadzir pada tahun 2002. Jamaah An-Nadzir berawal dari perjalanan dakwah KH. Syamsuri Abdul Madjid ke berbagai daerah di Indonesia termasuk di Sulawesi Selatan, yakni ke Makassar dan Luwu. Awal kehadirannya di Sulawesi Selatan menimbulkan polemik di kalangan masyarakat. Beberapa kalangan percaya bahwa KH. Syamsuri Abdul Madjid adalah titisan Qahhar Muzakkar. Kemudian dalam surat pernyataan yang dimuat dalam majalah *sabili* No 15 TH VIII 5 Januari 2001, KH. Syamsuri Abdul Madjid mengatakan, "saya adalah Syamsuri Abdul Madjid dan Qahhar Muzakkar adalah Qahhar Muzakkar yang sama kita ketahui telah meninggal dunia". Nama An-Nadzir berarti pemberi peringatan. Sebagai pemberi peringatan, komunitas An-Nadzir mulai mengorganisir diri sebagai organisasi keagamaan secara resmi pada tanggal, 08 Februari 2003 di Jakarta dalam bentuk yayasan yang diberi nama yayasan An-Nadzir.⁶ Sekretariat yayasan saat itu beralamat di Kompleks Nyiur Melambai Jakarta Utara. Sekarang telah pindah dan berpusat di kabupaten Gowa.

Jamaah An-Nadzir mulai berkembang di Indonesia seiring datangnya KH. Syamsuri Abdul Madjid pada tahun 1998 yang melakukan perjalanan dakwah ke berbagai daerah di Indonesia. Khusus di Sulawesi Selatan, awal perkembangan An-Nadzir dimulai di tanah Luwu, terutama ketika KH. Syamsuri Abdul Madjid masih eksis melakukan dakwah keagamaan di Luwu, pengikutnya mulai berkembang di Kota Palopo dan beberapa tempat di Kabupaten Luwu. Ketika kegiatan dakwah KH. Syamsuri Abdul Madjid mulai jarang dilakukan, bahkan setelah ia meninggal dunia pada tahun 2006, pada saat itu, komunitas An-Nadzir di

Luwu mengalami stagnasi, puncaknya ketika pemerintah daerah mengeluarkan surat keputusan untuk menghentikan segala bentuk aktivitas An-Nadzir di tanah Luwu dengan berbagai pertimbangan sesuai hasil penelitian Balitbang Agama tentang komunitas An-Nadzir di Luwu tahun 2006.

Setelah mengalami pelarangan di tanah Luwu, para pengikut An-Nadzir keluar dan berkumpul di Butta Ejayaa Kelurahan Romang Lompoa., Kabupaten Gowa, tepatnya di pinggiran danau Mawang. Di tempat itu, sebenarnya telah ada beberapa jama'ah AN-Nadzir yang diorganisir oleh Daeng Rangka. Tempat ini menjadi tempat yang sangat nyaman bagi komunitas An-Nadzir saat ini. Mereka dapat melaksanakan aktivitas keagamaannya dengan nyaman tanpa mendapat tekanan dari pihak pemerintah dan masyarakat setempat. Pengikut An-Nadzir terdiri dari berbagai kalangan mulai dari pegawai negeri sipil (PNS), guru, pendirian guru dan polisi, mantan preman, petani, pedagang dan profesi lainnya

1. Sistem Ekonomi Jama'ah An-Nadzir di Kabupaten Gowa

a. Kepemilikan Sumber Daya

Menurut Munawar Ismail bahwa kejelasan dan kepastian atas pendapatan dan kepemilikan sumber daya dalam sistem ekonomi merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi untuk menghindari terjadinya klaim-klaim kepemilikan antar pelaku kegiatan ekonomi. Syarat tersebut mampu diterapkan oleh jama'ah An-Nadzir dalam proses kegiatan ekonominya dalam bentuk adanya pembagian hak yang jelas yaitu hak milik dan hak pakai. Hak milik sumber daya di An-Nadzir ada yang dimiliki pribadi oleh Jama'ah, ada yang dimiliki bersama atas nama An-Nadzir, dan adapula yang dimiliki oleh pihak luar dan dikelola oleh jama'ah. hak pakai ialah hak untuk menggunakan

sumberdaya yang ada berdasarkan kepemilikan pribadi maupun pemberian hak pakai oleh pimpinan Jama'ah. dalam hal kepemilikan bersama jama'ah An-Nadzir hak pakai diserahkan kepada jama'ah sebagai pengelola sumber daya seperti tanah tempat tinggal maupun sawah yang dikelola. Hak pakai ini juga sifatnya tidak tetap tergantung dari pimpinan jama'ah mengenai siapa yang diberikan amanah untuk memakai sumber daya tersebut.

Adapun klaim terhadap pendapatan hasil dari sumberdaya tersebut akan dibagi berdasarkan kepemilikan atas sumberdaya tersebut. Dalam pengelolaan tanah milik Jama'ah Hasilnya akan diserahkan ke Baitul Maal Sabagai tempat penampungan kemudian pengelola dari sawah tersebut mendapatkan upah dari hasil kerjanya. Adapun dalam hal usaha pribadi milik dari pribadi Jama'ah itu hasilnya sepenuhnya kepada dirinya sendiri, jika dia memiliki penghasilan yang lebih maka diharuskan untuk membayarkan infak sebesar 20 persen kepada Jama'ah yang membutuhkan. Mengenai klaim pendapatan atas pengelolaan sumberdaya diluar jama'ah pembagiannya diatur berdasarkan kesepakatan antara jama'ah yang mengelola dengan pemilik sumberdaya.

b. Pelaku atau Partisipan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan penulis menemukan bahwa dalam hal pelaku maupun partisipan yang terlibat dalam proses ekonomi Jama'ah An-Nadzir mengutamakan pihak Jama'ah yang membentuk kelompok atau kumpulan individu yang pembagian kerjanya sesuai dengan potensi dan latar belakang masing-masing dan memiliki orientasi akan kesejahteraan Jama'ah. Terdapat peran pula dalam pimpinan Jama'ah dalam hal mengkoordinir dan

menfasilitasi Jama'ah dalam hal ekonomi.

c. Mekanisme Kerja Ekonomi

Secara garis besar terdapat dua alternatif pilihan bagaimana perekonomian itu diselenggarakan, dalam sistem ekonomi murni, terselenggaranya kegiatan ekonomi sepenuhnya diserahkan kepada mekanisme pasar dimana hukum permintaan dan penawaran bekerja. Sebaliknya dalam sistem ekonomi perencanaan terpusat kegiatan ekonomi didasarkan pada perencanaan dari kelompok maupun pimpinannya.

Dari hasil penelitian, penulis menemukan bahwa dalam hal proses maupun mekanisme kerja ekonomi Jama'ah An-Nadzir penyelenggaraan kegiatan ekonomi tidaklah sepenuhnya diserahkan kepada mekanisme pasar dan tidak pula diserahkan kepada pimpinan Jama'ah untuk menentukan perencanaan. Akan tetapi terdapat nilai yang mereka sepakati berdasar ajaran keagamaan dalam hal ini ekonomi islam yang mereka pahami. Yang mana terdapat kebebasan kepada jama'ah dalam hal produksi konsumsi maupun distribusi tetapi tetap mengacu kepada Al-Qur'an dan Sunnah maupun hal yang dipraktekkan oleh Rasulullah Muhammad SAW. Pimpinan memiliki peran yang terbatas kepada sumberdaya yang dimiliki oleh An-Nadzir dan juga berfungsi untuk mengingatkan dan juga memberi himbauan. Dalam hal kelembagaan An-Nadzir terdapat pula mekanisme untuk membentuk suatu badan yang bernama Baitul Maal. Baitul Maal merupakan tempat menyimpan harta hasil dari pengelolaan sumberdaya milik Jama'ah. selain itu Baitul Maal juga merupakan tempat menyimpan hasil dari infak para Jama'ah. Dalam hal infak terdapat perbedaan dengan keolompok kelompok lain dimana para jama'ah An-Nadzir dianjurkan untuk menginfakkan sebagian hartanya sebesar 20 persen dari pendapatannya Harta yang disimpan di Baitul Maal itu kemudian akan dibagikan kepada Jama'ah yang membutuhkan contohnya

para janda dan juga keluarga yang belum mapan. Adapun terkait dengan mekanisme kerja itu diserahkan kepada Pimpinan Jama'ah yang bertanggung jawab untuk mengkoordinir Jama'ah. terkait dengan pengelolaan Baitul Maal akan diserahkan kepada bandahara sebagai pihak yang mengelolah Baitul Maal.

d. Tujuan: Kesejahteraan Masyarakat

Pada dasarnya tujuan akhir dari sistem ekonomi diselenggarakan itu sama yaitu untuk mewujudkan kesejahteraan Masyarakat. Hanya saja ukuran dan definisi yang berbeda mengenai kesejahteraannya yang membuat sistem ekonomi itu berbeda. Dalam sistem ekonomi kapitalis lebih menekankan pada kesejahteraan individu, sedangkan ekonomi sosialis lebih kepada kesejahteraan kolektif/bersama. Berbeda dengan sistem ekonomi sosialis dan kapitalis yang menafsirkan kesejahteraan sebagai ukuran material semata sistem ekonomi islam tampil dengan memiliki dimensi kesejahteraan yang lebih luas, tidak hanya memiliki dimensi material, tetapi juga spiritual. Tidak hanya kebahagiaan dunia tetapi juga keselamatan akhirat.

Berdasarkan wawancara dengan berbagai nerasumber di lapangan penulis menemukan bahwa tujuan dari kesejahteraan yang Jama'ah An-Nadzir inginkan ialah lebih kepada kesejahteraan bersama Jama'ah secara keseluruhan. Hal ini dikarenakan tujuan dari para jama'ah ini berkumpul dan menciptakan perkampungan meninggalkan kampung halaman dan pekerjaan mereka sebelumnya ialah untuk hidup bersama dan juga menjalankan ibadah secara berjama'ah. Adapun tujuan kesejahteraan yang mereka ingin capai bukan hanya kepada kesejahteraan material semata tetapi terdapat juga dimensi spiritual. Dimana mereka akan lebih lancar beribadah ketika mereka hidup dan tinggal bersama dalam perkampungan.

2. Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Sistem Ekonomi

Jama'ah An-Nadzir Kabupaten Gowa

a. Faktor Internal

1) Sistem Pemerintahan yang Ada

Menurut Nur Kholis sistem pemerintahan merupakan suatu tatanan utuh yang terdiri atas berbagai komponen yang bekerja saling bergantung dan mempengaruhi dalam mencapai tujuan dan pemerintahan. Dalam hal perekonomian, sistem pemerintahan turut mempengaruhi bagaimana perekonomian dijalankan. Misalnya, dalam pengalokasian sumber daya apakah itu dikuasai oleh perorangan atau dikuasai oleh instansi pemerintahan yang ada.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan informan – informan diatas peneliti melihat bahwa dalam hal pemerintahan maupun struktur kekuasaan di An-Nadzir terdapat seorang pimpinan yang mereka sebut juga sebagai Amir. Adapun pimpinan ini memiliki struktur dibawahnya seperti Bendahara, Sekretaris Jenderal, dan lain – lain. Adapun dalam hal urusan jama'ah, mereka memiliki forum Musyawarah yang membahas persoalan Anggaran Dasar, Anggaran Rumah Tangga, dan Pedoman lainnya. Adapun masa kepemimpinan dari amir ini ialah sampai meninggal. Penekanan terhadap kepemimpinan Jama'ah ini berdasarkan atas pandangan mereka bahwa islam itu ajaran keselamatan, tidak ada keselamatan tanpa jama'ah, tidak ada jama'ah tanpa pemimpin, dan tidak ada pemimpin tanpa ketaatan.

Adapun peran struktur kekuasaan jama'ah An-Nadzir dalam segi perekonomian ialah mengkoordinir Jama'ah dalam hal ini menerapkan sistem Baitul Maal. Adapun secara tidak langsung menjadi jembatan para jama'ah dalam hal komunikasi dengan pihak luar baik itu melalui kerjasama maupun melalui bantuan dari pihak luar. Adapun peran lainnya seperti memberikan tanggung jawab pengelolaan sawah maupun harta milik dari Jama'ah kepada salah satu dari jama'ah An-Nadzir.

2) Falsafah dan Ideologi yang Dianut

Sistem ekonomi yang dipilih oleh Negara harus disepakati dan dilandasi dengan ideology falsafah sebagai dasarnya. Tanpa adanya kesepakatan mengenai sistem ekonomi yang dianut Negara, maka kondisi ini akan membuka kemungkinan terjadinya perselisihan pendapat yang lebih luas mengenai kebijakan ekonomi yang patut ditempuh, terutama ketika harus mengatasi berbagai permasalahan ekonomi mendasar yang dihadapi.

Dari wawancara dengan informan diatas penulis menemukan bahwa falsafah dan ideology yang mereka anut ialah islam. Dalam prakteknya mereka mempercayai bahwa syahadat yang mereka lakukan sebagai bentuk persaksian mereka terhadap Allah dan Rasulullah Muhammad SAW itu harus dibuktikan. Pembuktian atas persaksian Syahadat kepada Allah dilakukan dengan mengikuti apa yang diturunkan Allah SWT kepada manusia berupa kitab al-quran. Sedangkan persaksian atas Rasul itu dengan menjadikan Rasul sebagai contoh dan suri tauladan yang mesti mereka tiru untuk mengharapkan keselamatan baik di dunia, maupun di akhirat.

Adapun dalam hal fikih mereka berpandangan bahwa sesungguhnya contoh kehidupan yang dilaksanakan oleh rasulullah ialah konsep kehidupan ideal seperti di masa rasulullah sewaktu di Madinah sehingga mereka mengaku bahwa bukan dari Mazhab Syiah, maupun Sunni, tetapi mereka mengaku mereka ialah kelompok tersendiri. Hal ini dikarenakan mereka tdiak pernah berbaiat dengan Imam Mazhab tertentu. Keyakinan keagamaan mereka dibentuk melalui dakwah yang dilakukan oleh guru dan Imam mereka KH. Syamsuri Abdul Madjid. Walaupun demikian mereka tetap mengakui Negara dan juga hormat dengan ideology Negara yaitu Pancasila.

3) Sistem Politik

Suatu sistem ekonomi dan kebijakan politik adalah dua hal tak

mungkin dapat dipisahkan. Pada dasarnya, kedua hal ini saling berpengaruh satu sama lain. Suatu tindakan kebijakan politik akan sangat menentukan arah dan tindak lanjut dari sistem perekonomian yang dianut, dan begitu pun sebaliknya. Pemahaman yang baik terhadap proses dan mekanisme politik, sangat menentukan keberhasilan sebuah gagasan ataupun sebuah ideologi ekonomi dalam menciptakan sistem perekonomian yang menjadikan nilai yang dibawa oleh gagasan tau ideology tersebut sebagai pondasi utamanya. Disinilah pentingnya suatu Negara maupun kelompok mendorong keberpihakan kekuasaan terhadap pengembangan ekonomi sesuai dengan ideologinya secara keseluruhan.

Dari hasil wawancara dengan informan – informan di lapangan penulis menemukan bahwa dalam hal sistem politik Jama'ah terdapat pimpinan yang bertanggung jawab terkait dengan keberlangsungan Jama'ah selama ia hidup sampai dia wafat. Adapun ketika terjadi kekosongan kepemimpinan itu diadakan musyawarah ketika pimpinan sebelumnya tidak meberikan wasiat tentang siapa pimpinan selanjutnya. Dalam hal perekonomian peran dari sistem politik Jama'ah An-nadzir ialah menjaga ideologi yang mereka percayai dan praktekkan dalam hal ekonomi yakni ekonomi islam sebagaimana apa yang mereka pahami mengenai praktek ekonomi yang dilakukan oleh Rasulullah Muhammad SAW.

b. Faktor Eksternal

1) Adanya Pengaruh Sosial Budaya dari Luar

Pengaruh sosial budaya dari luar negeri/ kelompok dapat mempengaruhi sistem ekonomi suatu Negara maupun kelompok. Hal tersebut dikarenakan sistem sosial budaya dan pengetahuan yang berkembang dapat menyebabkan terjadinya perkembangan baik itu dalam hal teknologi maupun pola komunikasi. Perkembangan yang kompleks dari pertemuan antar kebudayaan inilah yang turut menyebabkan kompleksnya kebutuhan produksi barang ekonomi dan

juga mempengaruhi dalam hal pola pola sistem ekonomi baik itu dalam hal pengelolaan maupun aturan aturan tertentu.

Dari hasil wawancara dengan berbagai Informan di atas penulis menemukan bahwa dalam hal interaksi dengan kelompok luar Jama'ah An-Nadzir bukanlah kelompok yang menutup diri. Namun dalam hal pengaruh kebudayaan dengan luar jama'ah mereka mereka tidak serta merta meniru kelompok lainnya. Adapun mereka juga tidak menutup diri dengan kemajuan teknologi misalnya penggunaan handphone, kendaraan, maupun media sosial, mereka memanfaatkan kemajuan dari segi teknologi itu. Adapun pengaruh pengaruh yang mereka anggap bertentangan dengan keyakinan mereka tidak mereka ikuti.

2) Adanya Pengaruh Sistem Ekonomi dari Luar

Sistem ekonomi kelompok lain juga merupakan faktor yang bisa mempengaruhi sistem ekonomi kelompok lainnya. Hal ini dikarekan Adanya proses imitasi (meniru) suatu model ekonomi tertentu yang dianggap lebih mapan atau lebih cocok dengan kondisi dari Negara maupun kelompok tersebut. Hubungan ini juga dapat berbentuk hubungan kerjasama ekonomi contohnya dalam hal bantuan maupun kerjasama bisnis atau usaha.

Adapun dalam menjalin hubungan ekonomi dengan kelompok diluar Jama'ah terjadi hubungan kerjasama baik itu dengan Masyarakat sekitar perkampungan, Pihak Kampus STTP Gowa, Pemerintah Daerah, dan Instansi lain seperti pihak PLN, TNI, Polri, dll. Kerjasama itu itu bisa berbentuk pengelolaan lahan, sewa traktor, sewa tanah, usaha travel Haji, Bantuan dari pemerintah, dan dalam bentuk pekerjaan seperti PNS, dll.

Adapun terkait pengaruh perekonomian Negara terhadap perekonomian Jama'ah terutama mengenai harga, pajak, maupun

pengurusan Admisnistrasi terkait dengan klaim atas kepemilikan tanah Jama'ah.

3) Adanya Pengaruh Politik Negara

Politik dan ekonomi adalah entitas yang tidak bisa dipisahkan, satu sama lain saling mempengaruhi. Hal ini bisa dilihat dari bagaimana suatu Negara membangun hubungan dengan Negara lain baik itu mengenai kesepakatan bisnis, pemberian utang, maupun upaya kerjasama perekonomian Negara. Keterikatan hubungan politik antar Negara ini berpengaruh terhadap jalannya perekonomian Negara/kelompok.

Dari hasil wawancara di lapangan penulis menemukan bahwa dalam hal perekonomian An-Nadzir termasuk kelompok yang belum terlalu diperhitungkan. Sama dengan kelompok atau masyarakat lain pengaruh politik Negara terhadap perekonomian Jama'ah bergantung kepada kebijakan maupun siapa yang memimpin Negara. Adapun itu bisa berupa pengaruh terhadap harga seperti BBM, Sembako, dll

KESIMPULAN

1. Sistem Ekonomi Jama'ah An-Nadzir merupakan Sistem ekonomi islam yang berdasarkan kepada Al-quran dan sunnah Rasulullah. Tujuan dari sistem ekonomi ini bukan untuk memenuhi kebutuhan Material semata tetapi juga kebutuhan spiritual Jama'ah. Terdapat pengakuan terhadap hak individu dan juga hak umum Jama'ah. dan terdapat badan Baitul Maal untuk mengelolah harta yang bersumber dari sumberdaya milik Jama'ah dan juga infak. Harta yang terkumpul di Baitul Maal ini yang akan dibagikan kepada jama'ah yang membutuhkan seperti para janda dan juga anggota Jama'ah yang belum mapan perekonomiannya.

2. Faktor – faktor yang mempengaruhi Sistem Ekonomi Jama'ah An-Nadzir ialah sistem kepemimpinan jama'ah, ajaran yang mereka yakini, hubungan kerjasama dengan berbagai pihak seperti pemerintah daerah, masyarakat sekitar,

pihak kampus STTP Gowa, sistem sosial budaya kelompok lain dalam hal pembagian hasil/upah pengelolaan sawah.

DAFTAR PUSTAKA

Abdulsyani. 2015. *Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan*. Jakarta. Bumi Aksara

Ahmadin. 2013. *Metode Penelitian Sosial*. Makassar: Rayhan Intermedia.

Anto, M.B.Henrie. 2003. *Pengantar Ekonomi Mikro Islami*. Yogyakarta. Ekonisia.

Al Qur'an dan Terjemahan. 2014. Jakarta: Departeman Agama.

Cholid Narbuko dan Abu Achmadi. 2005. *Metode Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.

Dagun, Save. M. 1992. *Sosio Ekonomi Analisis Eksistens Kapitalisme dan Sosialisme*. Jakarta: Rineka Cipta.

Heddy Shri Ahimsa. 2007. *Paradigma, Epistemologi, dan Metode Ilmu Sosial Budaya*. Yogyakarta: Universitas Gaja Mada.

Imran. 2017. *Konstruksi Messianisme Jamaah An-Nadzir di Kabupaten Gowa Sulawesi Selatan*. Jurnal Adabiah Vol. 17 No 12/2017

Ismail, Munawar. dkk. 2014. *Sistem Ekonomi Indonesia Tafsiran Pancasila dan UUD 1945*. Jakarta: Penerbit Erlangga.

Koentjaraningrat. 1983. *Metode-metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta.

Nasution, Mustafa Edwin dkk.2015.*Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*. Jakarta: Kencana.

Soekanto, Soerjono. 2010. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.

Sunarto, Kamanto.2004. *Pengantar Sosiologi Edisi Revisi*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Ritzer, George dan Goodman, Douglas. J. 2008. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Kencana.

Rozalinda. 2015. *Ekonomi Islam Teori dan Aplikasinya pada Aktivitas Ekonomi*. Jakarta: Rajawali Pers.

Tarigan, Azhari Akmal. Teologi Ekonomi; Upaya Internalisasi Nilai-nilai Tauhid dalam Aktivitas Ekonomi dan Bisnis Islam. Jakarta: Rajawali Pers.

Tiro, Muhammad Arif dan Hidayah Nur.2011. *Metode Penelitian Sosial*. Makassar : Andira Publisher

Wulansari, Dewi. 2009. *Sosiologi Konsep dan Teori*. Bandung: RefikaAditama.